



IMPLEMENTASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT: STUDI KASUS PADA SDN 3 LAPE KABUPATEN SUMBAWA

Jhon Kenedi¹, Arbi Batulante^{2*}, Fatmawati³

^{1,2,3} Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

*Corresponding Author: batulantearbi@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima : 14/01/2023

Direvisi : 20/01/2023

Disetujui: 06/02/2023

Keywords:

Managerial competence, School and community relations, School development

Kata Kunci:

Kompetensi manajerial, Hubungan sekolah dan masyarakat, Pengembangan sekolah

Abstract. *The study is aimed to find out the implementation of the principal's managerial competence in managing school and community relations through the school development program at SDN 3 Lape, Sumbawa Regency. The results of the research can be used by the school, especially at SDN 3 Lape to maximize their existing programs by involving related parties. The research will also provide an overview to the local governments regarding the implementation of school and community relations management executed by school. The research uses a qualitative approach with a case study type. Data acquisition in this study are gathered by interview techniques, observation and documentation. Data analysis was carried out by: (1) data reduction, (2) data display, (3) drawing conclusions and verification. Meanwhile data validation is executed by using triangulation of sources and methods. The study showed : 1) Implementation of the principal of SDN 3 Lape's abilities from the aspects of coordination, interaction and communication was shown by coordination with the school committee to run meetings on supporting school development programs, building a cultural stage. 2) The implementation of the principal's managerial competence in establishing school and community relations involving alumni on the development of school programs at SDN 3 Lape has not been fully organized. Similarly, the school principal's competency in establishing partnerships with the business world has not been maximally conducted by the school, it is shown by no collaboration document in the form of a MoU.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat melalui program pengembangan sekolah pada SDN 3 Lape Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah terutama pada SDN 3 Lape untuk memaksimalkan program yang ada di sekolah dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran kepada pemerintah daerah tentang pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) reduksi data, (2) display data, (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Sementara untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kemampuan kepala sekolah SDN 3 Lape dari aspek koordinasi, intraksi dan komunikasi ditunjukkan koordinasi dengan pihak komite sekolah untuk melakukan rapat mendukung program pengembangan sekolah yaitu membangun panggung budaya. 2) Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat melibatkan alumni untuk mengembangkan program sekolah pada SDN 3 Lape belum diorganisir dengan baik oleh kepala sekolah. Demikian juga kompetensi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha belum maksimal dilakukan oleh pihak sekolah, belum ada dokumen kerjasama berupa MoU (Momerandum of Understanding).

How to Cite: Kenedi, J., Batulante, A., & Fatmawati, F. (2021). IMPLEMENTASI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT: STUDI KASUS PADA SDN 3 LAPE KABUPATEN SUMBAWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 101-108. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2425>

Alamat korespondensi:

Jl. Bypass Sering, Kerato, Kec. Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. 84316 batulantearbi@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepala sekolah menjadi faktor utama yang mampu mengerakkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan yang ada pada tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis untuk dapat merealisasikan kebijakan pendidikan baik melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan serta evaluasi kinerja terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Demikian pula terhadap program yang dimiliki oleh sekolah, selaku pemimpin pada lembaga pendidikan kepala sekolah bertanggungjawab terhadap seluruh aktivitas yang dimiliki oleh sekolah. Tercapaiannya tujuan maupun terlaksananya program yang dimiliki oleh sekolah diperlukan kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dengan masyarakat atau yang disebut manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh [Nurtanio \(2009\)](#) bahwa: “Kompetensi manajerial menyangkut semua hal selain pembelajaran/kegiatan belajar mengajar, mulai dari ketatausahaan, bimbingan hingga pengawasan.”. Pandangan lain, menyebutkan bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu perwujudan ke-pemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala daya sumber masyarakat dan lingkungan yang di jiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional, dalam situasi tertentu” ([Wahjosumidjo, 2013](#)).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan ada lima jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien ([Kemendiknas, 2007](#)). Kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya meliputi: (1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf, sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, mengelola keuangan sekolah, mengelola ketatausahaan sekolah, mengelola unit layanan khusus sekolah, mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (7) memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan (8) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah.

Dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, kepala sekolah harus memperoleh dukungan dari masyarakat baik partisipasi orang tua siswa, dunia usaha maupun industri serta alumni. Selanjutnya dalam pelaksanaan dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela. Sehingga dengan demikian Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat sangat penting karena masyarakat berperan sebagai stakeholder pendidikan. Peran ini akan mempengaruhi maju mundurnya sekolah, kepuasan pelanggan merupakan kunci keberhasilan dari pengelolaan sebuah sekolah. Tolak ukur dari keberhasilan tersebut dapat dilihat program pengembangan sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah.

Penelitian [Kenedi \(2021\)](#) menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, sudah dapat dilakukan oleh dua sekolah tersebut melalui hubungan yang sinergis dengan komite sekolah. Akan tetapi keterlibatan pihak-pihak lain belum dapat dilakukan oleh sekolah baik dunia usaha maupun alumni. Penelitian lain dilakukan oleh [Muhammadong \(2021\)](#), pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah dasar pada kelompok kerja kepala sekolah gugus I pada umumnya sudah dilaksanakan. Dari 16



indikator kompetensi manajerial kepala sekolah dibagi menjadi dua kategori yakni kategori pelaksanaan baik dan kategori pelaksanaan cukup baik. Kategori pelaksanaan baik meliputi; menyusun perencanaan, memimpin, menciptakan budaya dan iklim, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum, mengelola keuangan dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Dan kategori pelaksanaan cukup baik meliputi; mengembangkan organisasi, mengelola perubahan dan pengembangan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola ketatausahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola system informasi dan memanfaatkan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Sementara itu

SDN 3 Lape merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sumbawa didirikan pada tahun 1973, dengan jumlah siswa 370 orang. Jumlah pendidik 22 guru, jumlah ruangan 27. Lokasi terletak di RT/RW: 01 /08 dusun Karato desa Lape Kecamatan Lape. Saat ini kepala sekolah dipimpin oleh Sri Herawati. Kepimpinan kepala sekolah yang baru dilantik telah mampu menciptakan suasana dan kultur sekolah yang kondusif, demikian juga hubungan kerjasama dengan orang tua siswa melalui komite sekolah. Berdasarkan studi pengamatan awal peneliti terhadap beberapa pengusaha lokal yang ada di wilayah setempat maupun Badan Usaha Milik Desa menyampaikan belum dilibatkan dalam penyelenggaraan program pengembangan sekolah. Berdasarkan pada uraian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Hubungan Sekolah dan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Sekolah Pada SDN 3 Lape Kabupaten Sumbawa. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan potensi eksternal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan melakukan kajian terhadap bagaimana Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Hubungan Sekolah dan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Sekolah Pada SDN 3 Lape Kabupaten Sumbawa. Oleh karena itu, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena peneliti akan memperoleh informasi secara mendalam berkaitan dengan bagaimana implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat terutama berkaitan dengan program pengembangan sekolah pada sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa. Di samping itu penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (case study). Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap suatu program atau obyek penelitian lainnya yang berkaitan dengan bagaimana implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat terutama berkaitan dengan program pengembangan sekolah. Untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara: (1) reduksi data, (2) display data, (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Sementara untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah dan masyarakat merupakan dua komponen yang saling membutuhkan. Sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaannya, demikian juga sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakatnya (Mulyasa, 2022; Usman, 2013). Oleh karena itu penting dilakukan kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Dalam kaitan dengan implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat melalui program pengembangan sekolah pada SDN 3 Lape Kabupaten Sumbawa



yaitu dengan langkah-langkah sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Lape menunjukkan pasca dilantik menjadi kepala sekolah, salah satu program yang dilakukan adalah bagaimana implementasi Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 31 tentang Kebudayaan Daerah.

Merealisasikan kebijakan tersebut selaku kepala sekolah dalam melaksanakan kompetensi manajerial dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat melalui program pengembangan sekolah yaitu membangun panggung budaya. Sebelum dibangun panggung tersebut pihak sekolah mengadakan rapat dengan seluruh anggota komite sekolah. Data dokumentasi kegiatan rapat sebagaimana daftar hadir berjumlah sebanyak 153 orang. Pernyataan ketua komite sekolah menyampaikan bahwa pasca dilantik sebagai kepala sekolah yang bersangkutan langsung berkoordinasi dengan kami selaku pengurus komite untuk melaksanakan rapat kemudian kami tindak lanjuti serta pada kegiatan rapat komite tersebut melahirkan beberapa kesepakatan diantaranya seluruh anggota komite sekolah berkontribusi atas pembangunan panggung budaya dengan memberikan bantuan sesuai dengan kesempatan orang tua siswa. Sebagai bentuk antusiasme orang tua siswa selain membangun panggung budaya melalui rapat tersebut juga menyepakati tentang pengangkatan security sekolah dengan memberikan honor yang ditarik dari sumbangan orang tua siswa, untuk memaksimalkan pemberian bantuan tersebut pihak sekolah juga membentuk peguyuban kelas. semua program tersebut sudah dimasukkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Salah satu anggota komite sekolah menyampaikan kalau sumbangan orang tua untuk pembangunan panggung budaya kami setuju untuk program pengembangan sekolah, selain itu juga kami sepakati pembayaran honor security karena mengingat lokasi sekolah terletak di lokasi jalan raya sehingga sangat kami butuhkan untuk keselamatan anak-anak saat menyeberang jalan raya.

Diakui oleh ketua komite sekolah bahwa usulan pembangunan panggung budaya merupakan usulan kepala sekolah yang disampaikan lengkap dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya). Sebelumnya pengurus komite sekolah telah mengundang sebanyak 300 orang tua/wali murid siswa untuk mengadakan rapat pada hari Kamis, 17 Maret tahun 2022 akan tetapi banyak diantaranya berhalangan hadir karena ada kegiatan yang lain. Pada pelaksanaan rapat komite, para wali murid juga beberapa diantaranya menyerahkan sumbangan, kemudian selanjutnya bagi yang belum mengumpulkan dana para orang tua siswa menyepakati paling lambat pembayaran dilakukan sampai tanggal 30 Juli 2022. Kenyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut bahwa nampak panggung yang telah dibangun melalui anggaran komite sekolah tinggal atap. Selain itu, meski panggung budaya belum selesai pengerjaannya akan tetapi sudah mulai digunakan oleh pihak sekolah pada kegiatan Sabtu budaya serta pada kegiatan perpisahan siswa-siswi kelas VI. Nampak di panggung budaya ditulis beberapa motivasi menggunakan bahasa Sumbawa serta lukisan berjenis lonto engal dan lawas.

Dukungan yang telah diberikan oleh pihak komite melalui program pengembangan sekolah terutama pembangunan dalam bentuk fisik. Selain pembangunan panggung budaya, pada tahun-tahun sebelumnya yaitu dibangun kantin sebanyak empat lapak pada tahun 2015. Telah dibangun paving block di sekitar halaman depan sekolah, pagar depan sekolah serta tembok sekolah bagian belakang dan samping. Diakui oleh kepala sekolah bahwa untuk pembangunan fisik selain rehab ruangan kelas memang rata-rata disupport oleh orang tua siswa.

Partisipasi orang tua siswa kepada pihak sekolah diakui oleh kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 3 Lape, bentuk dukungan yang diberikan terhadap program pengembangan sekolah yaitu pengadaan meubler yang paling mendesak berupa meja dan kursi, menariknya pada SDN 3 Lape para orang tua siswa membentuk peguyuban kelas beserta dengan pengurus. Padahal para orang tua siswa mengetahui adanya surat edaran dari kepala dinas Pendidikan dan Kebudayaan dilarang memungut biaya pendidikan karena dalam kondisi covid. Prinsipnya yang terpenting diungkapkan oleh kepala sekolah jangan memaksa tergantung dari kemampuan mereka. Sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peguyuban kelas di SDN 3 Lape nampak dilihat dari warna tembok kelas yang berbeda-beda setiap kelas serta penataan taman yang ada di depan kelas.



Program pengembangan sekolah berikutnya disampaikan oleh kepala sekolah adalah melakukan rehab mushollah, pembangunan tembok sekolah serta membangun kantin sehat sehingga anak-anak bisa menikmati makanan yang sehat. Demikian juga rencana ke depan dari program pengembangan sekolah yaitu membangun sirkulasi udara sesuai dengan instrument akreditasi. Pernyataan ini diperkuat oleh ketua komite sekolah, selain hasil kesepakatan rapat komite sekolah, kami sudah meminta kepada kepala sekolah untuk menyampaikan program pengembangan sekolah berikutnya. Memperkuat data tersebut selaku peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan persiapan kepala sekolah menyusun program kerja meminta kepada operator sekolah untuk menyusunnnya yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya melalui RAPBS.

Pada kegiatan akademik sekolah memprogramkan agar sekolah dapat menjuarai lomba O2SN baik pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Oleh karena itu selaku kepala sekolah berharap agar pada saat melakukan seleksi akan melibatkan semua pihak termasuk berkolaborasi dengan orang tua siswa. Begitu pula pada bidang olahraga seleksi dilakukan oleh guru olahraga dan melibatkan orang tua siswa. Saat ini guru sudah ambil bagian dalam rangka pembinaan siswa terhadap bidang seni terutama kegiatan yang akan ditampilkan pada pelaksanaan Sabtu budaya.

Berkaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat dengan melibatkan alumni, pada kegiatan purna siswa pihak sekolah telah mengundang para alumni yang telah menjadi anggota DPRD Kabupaten Sumbawa. Diundangnya alumni yang telah mengenyam pendidikan di SDN 3 Lape dengan harapan agar yang bersangkutan dapat memberikan program pokok aspirasinya (Pokir) untuk dianggarkan pada program pengembangan sekolah. Selain itu anggota DPRD yang lain dari Fraksi Demokrat meskipun bukan alumni akan tetapi berasal dari wilayah desa Lape. Kehadiran dua anggota DPRD tersebut telah sanggup untuk tahun anggaran mendatang akan memberikan bantuan Pokir melalui rehab mushollah sekolah. Kepala sekolah mengakui secara umum kaitan dengan hubungan sekolah dengan alumni belum diorganisir dengan baik oleh sekolah khusus seperti belum diinventarisasi alumni atau belum ada whatsapp group. Akan tetapi disampaikan oleh kepala sekolah akan menjadi program berikutnya sekolah untuk memperkuat partisipasi alumni mulai dari kegiatan reuni akbar serta penggalangan dana untuk pengembangan sekolah. Keterlibatan alumni untuk datang ke sekolah dalam rangka memberikan motivasi kepada siswa untuk menularkan pengetahuan dan wawasan belum dilakukan oleh sekolah. Nampak pada kegiaitan-kegiatan di sekolah seperti ada program inspirasi maupun kegiatan sebagai pembina upacara

Kerjasama dengan dunia usaha belum maksimal dilakukan oleh pihak sekolah, saat ini masih dengan PT Intan Pariwara dalam hal pengadaan buku paket. Sementara dengan pengusaha lokal masih dengan UD. Arini dengan pemberian bantuan buku yasin sebanyak 200 eksemplar yang digunakan oleh siswa pada kegiatan program peningkatan Imtaq setiap hari Jum'at. Dengan pihak perbankan sudah dilakukan yaitu dengan pihak Bank NTB Syariah, kontribusi dari pihak Bank yaitu memberikan hadiah kepada siswa yang telah berprestasi pada saat pembagian raport serta buku agenda yang diberikan kepada kepala sekolah dan operator. Kegiatan kerjasama dengan dunia usaha belum ada dokumen yang ditunjukkan oleh kepala sekolah berupa MoU (*Momerandum of Undestanding*) terhadap kerjasama yang telah dilakukan.

Pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah hendaknya dapat melakukan pengelolaan sekolah dengan baik. Kemampuan manajerial dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dilihat dari: memiliki visi, koordinasi, interaksi, komunikasi dan akurasi dalam segala aspek pendidikan agar dapat mengembangkan sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah SDN 3 Lape dari aspek koordinasi, intraksi dan komunikasi ditunjukkan dengan begitu dilantik langsung berkoordinasi dengan pihak komite sekolah untuk melakukan rapat mendukung program pengembangan sekolah. Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi yang harmonis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengertian masyarakat akan kebutuhan dan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Dengan menegtahui kebutuhan dan kegiatan sekolah tersebut, masyarakat terdorong untuk bersedia bekerjasama dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kuanittas tetapi tetap mengacu pada kualitas. Sejalan dengan



pendapat tersebut Purwanto (Kenedi, 2021) menyatakan manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan kerjasama antara masyarakat dan sekolah dimana keduanya memiliki kepentingan dalam memelihara kelangsungan hidup sekolah.

Kemampuan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial salah satunya mengimplemntasikan kebijakan Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 31 tentang Kebudayaan Daerah yaitu dengan membangun panggung budaya sumber anggaran yang berasal dari orang tua siswa, kenyataan ini tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) sebagai salah satu kerangka kerja kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatannya. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah tentang penjelasan kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah bahwa mampu mengelola hubungan sekolah – masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah yaitu: 1) mampu merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, 2) mampu melakukan pendekatan-pendekatan dalam rangka mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, 3) mampu memelihara hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Nirwana et al. (2019) mengemukakan bahwa tujuan dilaksanakannya hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk: a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat. Promosi merupakan salah satu kegiatan pemasaran dalam pendidikan dibidang, walaupun produk tersebut berkualitas kalau konsumen atau pelanggan belum mendengarnya maka tidak ada yang mau menghampiri, b) Mendapatkan bantuan moril dan dukungan financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah, c) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah, d) Memperkaya atau memperluas program sekolah, sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, e) Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak

Program pengembangan sekolah yang akan dilakukan oleh kepala sekolah berikutnya bersama dengan orang tua siswa melalui komite sekolah yaitu rehab mushola, pembangunan tembok sekolah karena kondisi secara fisik dari beberapa item tersebut sudah saatnya untuk dilakukan renovasi. Selain itu membangun kantin sehat sehingga anak-anak bisa menikmati makanan yang sehat. Demikian juga rencana ke depan dari program pengembangan sekolah yaitu membangun sirkulasi udara sesuai dengan instrument akreditasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo & Nasution dalam Tarzan (2018), pengembangan *organisasi/organization development* adalah upaya untuk mengembangkan atau menjadikan organisasi makin efektif dan produktif. Efektif dan produktif baik aspek prosedur kerja, struktur organisasi, system kerja/pengaturan kerja, kesehatan, vitalitas organisasional, maupun kompetensi individu dan kelompok yang ada di dalam organisasi.

Salah satu bentuk kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat yaitu bagaimana sekolah melibatkan alumni untuk mengembangkan program sekolah, Pada SDN 3 Lape kemampuan kepala sekolah belum diorganisir oleh sekolah akan tetapi kepala sekolah sudah melakukan pemetaan terhadap potensi yang dimiliki oleh alumni salah satunya alumni yang telah menjadi anggota DPRD Kabupaten Sumbawa. Keterlibatan alumni dalam rangka memberikan masukan untuk pengembangan program sekolah serta memberikan motivasi untuk penambahan pengetahuan dan wawasan kepada siswa.

Kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dalam bentuk kerjasama dengan dunia usaha belum maksimal dilakukan oleh pihak sekolah, sebagaimana yang dilakukan saat ini masih dengan PT Intan Pariwara dalam hal pengadaan buku paket. Sementara dengan pengusaha lokal masih dengan UD. Arini dengan pemberian bantuan buku yasin selanjutnya dengan pihak perbankan sudah dilakukan yaitu dengan pihak Bank NTB Syariah, meski demikian dokumen kerjasama berupa MoU (*Momerandum of Undestanding*) tidak dapat ditunjukkan oleh pihak sekolah. Bentuk hubungan sekolah dan masyarakat diantaranya: 1) hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat baik secara individual maupun organisasi melalui komite sekolah, 2) hubungan sekolah dengan alumni. Dari para alumni, sekolah memperoleh masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk



perbaiki. Juga melalui alumni dapat dihimpun dana bagi peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan maupun perbaikan pembangunan sekolah. Bahkan mengundang para alumni itu sendiri untuk menyampaikan pengalaman keberhasilannya untuk memotivasi atau menularkan pengetahuannya untuk penyegaran dan tambahan wawasan bukan hanya untuk para siswa tetapi juga para guru dan warga sekolah lainnya, 3) hubungan sekolah dan dunia usaha/dunia kerja, 4) hubungan sekolah dengan instansi lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi kemampuan kepala sekolah SDN 3 Lape dari aspek koordinasi, intraksi dan komunikasi ditunjukkan dengan begitu dilantik langsung berkoordinasi dengan pihak komite sekolah untuk melakukan rapat mendukung program pengembangan sekolah. membangun panggung budaya. adapun sumber anggaran berasal dari orang tua siswa, program tersebut tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat melibatkan alumni untuk mengembangkan program sekolah pada SDN 3 Lape belum diorganisir dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah masih melakukan pemetaan terhadap potensi yang dimiliki oleh alumni. Demikian juga kompetensi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha belum maksimal dilakukan oleh pihak sekolah, belum ada dokumen kerjasama berupa MoU (*Momerandum of Understanding*).

Kepada kepala sekolah SDN 3 Lape hendaknya dapat memaksimalkan kemampuan manajerial dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat terutama menjalin hubungan dengan alumni sekolah dan dunia usaha maupun industri untuk mengembangkan program sekolah. Demikian juga kepada pemerintah daerah melalui leading sektor terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar intens melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah untuk mengoptimalkan potensi-potensi dalam pengembangan program yang dimiliki oleh sekolah bukan hanya Komite Sekolah yang terlibat untuk mengembangkan sekolah akan tetapi alumni, dunia usaha dan komponen yang lain perlu dilibatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2016). Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-16. <http://dx.doi.org/10.21831/amp.v4i1.8194>
- Depdiknas. (2010). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 28 tahun 2010 tentang Tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163908/permendikbud-no-28-tahun-2010>
- Kemendiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11280/1/pk-kepala-sekolah.pdf>
- Muhammadong, A. (2021). *Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar*. Tesis Magister: Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19885>
- Matondang, Nurhalimah dan Daulay, Nurika H. 2018. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. Volume 7 Nomor 1 <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19885>
- Nurtanio Agus P. (2009) Strategi Mengembangkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296019/penelitian/Strategi+Mengembangkan+Kompetensi+Manajerial+Kepala+Sekolah.pdf>
- Harini, I. N. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7429>
- Ismuha, I., Khairudin, K., & Djailani, A. R. (2016). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten



- Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2606>
- Kenedi, J. (2021). KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLAH PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID 19 (Studi Multi Kasus SMP Negeri 2 Moyo Hulu dan SDN Malili). *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 51-60. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/420>
- Nirwana, M., Mirnawati, M., & Zukarnaen, Z. (2019). MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI MTsN 1 BONE. *Jurnal Mappesona*, 2(1). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/1812>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Kemendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. <https://sumsel.bpk.go.id/2009/10/20/peraturan-menteri-pendidikan-nasional-ri-no-13-tahun-2007-tentang-standar-kepala-sekolahmadrasah/>
- Rahmat, A., & Kadir, S. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta. Zahir Publishing. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/2219/Abdul-Rahmat-Buku-Kepemimpinan-Pendidikan-dan-Budaya-Mutu.pdf>
- Sudharta, V. A., Mujiati, M., Rosidah, A., dan Gunawan, I. 2017. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 109-123. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p208>
- Tarsan, V. (2018). Rencana Pengembangan Sekolah dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 107-118. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/62>
- Usman, H. (2013). *Manajemen teori, praktik, riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Yogaswara, A., Fattah, N., & Sa'ud, U. S. (2010). Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 60-72. http://jurnal.upi.edu/file/6-Atep_Yogaswara.pdf

